

Analisis sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi hasil pemekaran

Vito Jorgi Alviansyah*, Siti Fatimah Nurhayati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

*Korespondensi (e-mail: vitojorghikk@gmail.com)

Abstract

The research analyzes regional superior sectors and economic changes in the Bangka Belitung Islands Province due to the expansion. Esteban Marquillas' Shift Share analysis was used in research using secondary data from the Central Statistics Agency in the Bangka Belitung Islands Province. This research analysis shows that the processing industry, forestry, and fisheries sectors are the regional primary sectors among the 17 business sectors in the Bangka Belitung Islands Province. Then, changes in the economic structure throughout 2020–2022 are said to be a transition period. Therefore, most local people are still involved in the secondary and primary sectors, compared to the tertiary and service sectors.

Keywords: Regional leading sector, Economic structure, Shift-Share Esteban Marquillas.

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis sektor unggulan daerah maupun perubahan ekonomi yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai hasil dari pemekaran. Analisis Shift Share Esteban Marquillas dipakai pada penelitian dengan menggunakan Data sekunder dari Badan Pusat Statistik terdapat pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Temuan analisis penelitian ini memperlihatkan sektor industri pengolahan, kehutanan maupun perikanan ialah sektor regional primer diantara 17 sektor usaha yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kemudian, perubahan struktur ekonomi yang terjadi sepanjang tahun 2020-2022 dikatakan masa transisi. Oleh Karena itu mayoritas masyarakat setempat masih banyak berkecimpung dalam sektor-sektor sekunder dan primer, dibandingkan dengan sektor tersier dan jasa.

Kata kunci: Sektor unggulan daerah, Perubahan struktur ekonomi, Shift-Share Esteban Marquillas.

How to cite: Alviansyah, V. J., & Nurhayati, S. F. (2024). Analisis sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi hasil pemekaran. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 55–67. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.817>

1. Pendahuluan

Indonesia terletak di Asia Tenggara, menjadikannya salah satu negara dengan sekitar 270 juta penduduk mendiami ribuan pulau yang ada di Indonesia, dan terdapat 38 Provinsi yang tersebar beberapa wilayah di Indonesia yang dulunya terjadi karena adanya proses pemekaran-pemekaran yang begitu panjang dari era ke era. Selain itu, juga memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Salah satunya, sejarah dalam sistem ekonomi mencakup perkembangan-perkembangan ekonomi mulai dari masa sebelum dan setelah kemerdekaan pada tahun 1945, dan kemudian mengalami perubahan transisi ke ekonomi modern yang lebih beragam, perubahan perekonomian indonesia



tersebut tidak terlepas dari banyaknya kegiatan pembangunan ekonomi daerah yang dilakukan seiring berjalannya waktu (Bayu Aji & Hermawan, 2020). Pembangunan ekonomi daerah adalah sebagaimana proses yang terdapat dalam suatu pembentukan pola kemitraan, kemudian dilakukan oleh pemerintahan serta swasta, mempunyai tujuan membuka lapangan kerja nantinya dari pihak pemerintah dan masyarakat dapat mempergunakan dan mengelola sumber daya di wilayah tersebut (Siwu, 2019)

Pembangunan ekonomi daerah difasilitasi oleh berbagai alasan, antara lain pergeseran struktur ekonomi yang diartikan peningkatan dari negara untuk penyediaan barang jasa untuk warganya (Halim, 2020), biasanya dibuktikan ikut naiknya pendapatan negara. Sedangkan struktur ekonomi dalam lingkup bisa diinterpretasikan menjadi sumbangan sebagai upaya untuk pembangunan ekonomi daerah dengan menggunakan produk domestik bruto, struktur ekonomi merujuk pada komposisi sektor-sektor yang membentuk dasar perekonomian suatu negara (Malau et al., 2024). Awalnya struktur perekonomian terdiri dari tiga sektor utama pertanian, industri, dan jasa. Akan tetapi, dengan berkembang pesatnya kemajuan globalisasi, serta pemanfaatan teknologi membuat ketiga sektor tersebut menjadi lebih dinamis, kesehatan struktur ekonomi adalah kunci terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kemudian, jika terjadi perubahan dalam struktur ekonomi, berarti munculnya pergeseran masyarakat yang awal mulanya fokus terhadap pertanian beralih ke dalam sektor industri dan jasa.

Seiring dengan adanya pemberlakuan otonomi daerah, maka dapat dilakukan dorongan atau upaya untuk memajukan perekonomian daerah, terutama untuk memperkuat perekonomian nasional, karena dengan mengembangkan potensi lokal di dalam suatu daerah, akan memberikan peluang yang lebih besar (Sufianto, 2020). Oleh karena itu, dalam hal ini yang mempunyai wewenang mengatur setiap daerah, yaitu pemerintah daerah harus mampu untuk menggali lebih dalam potensi serta keunggulan tiap daerah, serta dapat membuat sebuah kebijakan daerah terencana dan terstruktur sehingga sasaran-sasaran yang direncanakan semula dapat terwujud. Penetapan prioritas pada sektor ekonomi menjadi fokus utama pemerintah daerah dalam upaya menambah produk domestik bruto daerah. Hal ini meliputi seperti pertanian, pertambangan, pengolahan pasokan listrik dan udara, konstruksi dan yang lainnya.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah suatu tempat di Indonesia terbentuk dari hasil pemekaran. Provinsi yang dulunya termasuk dari Provinsi Sumatera Selatan, setelah itu, pada tahun 2000 mengalami pemekaran sehingga menjadi provinsi sendiri sampai sekarang, dan saat ini terdapat 7 kabupaten maupun kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Walaupun menjadi provinsi terbilang belum lama, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkomitmen untuk mempertahankan daya saingnya dalam konteks pembangunan perekonomian daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan posisinya dibandingkan daerah tetangga. Perkembangan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, termasuk penelaahan terhadap

struktur dan pertumbuhan ekonomi, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan utama dan sekundernya. primer, menengah, dan lanjutan (Tenggara, 2019).

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi, didukung dengan pemaparan diatas membuat penulis ingin menyelidiki apa saja pada sektor unggulan dari banyaknya sektor yang ada, kemudian bagaimana pola perubahan struktur perekonomian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setelah menjadi provinsi dari hasil pemekaran, sehingga, nantinya dapat menganalisis sektor-sektor unggulan dengan kontribusi banyak kepada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sekaligus memahami pola struktur perekonomiannya.

2. Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi Daerah

Tujuannya guna mengatasi tantangan yang dihadapi daerah otonom. Sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 terkait otonomi daerah, dari sentralisasi hingga ke desentralisasi. Pergeseran ini memungkinkan daerah mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam mengembangkan wilayahnya, termasuk dalam bidang perekonomian (Bustamam & Suryani, 2022). Oleh karena itu, dengan munculnya otonomi daerah, diharapkan pemerintah daerah dapat lebih kreatif dan inovatif sehingga kedepannya dapat membuat daerah-daerahnya menjadi daerah unggul, serta mampu mengelola dan memanfaatkan potensi-potensi di dalam daerah sendiri. Pembangunan ekonomi regional mencakup berbagai proses, seperti perancangan instansi, kemajuan industri, penambahan produksi guna didapatkan hasil yang unggul, perluasan, penyebaran pengetahuan, dan munculnya sektor-sektor baru perusahaan (Ananda, 2018).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian (Yuniarti et al., 2020), Simon Kuznet berpendapat ekonomi didefinisikan peningkatan kemampuan guna memasok beragam komoditas ekonomi kepada penduduknya. Proses peningkatan kapasitas bergantung pada kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologi atau adaptasi terhadap persyaratan yang berlaku. Sedangkan, dalam definisi yang berbeda, Menurut Chenery dalam (Hermansyah & Ali, 2023), menyampaikan definisi terhadap Ekspansi ekonomi ditandai dengan peralihan dari ranah pertanian ke ranah industri, yang diiringi dengan peningkatan pendapatan per kapita suatu negara.

Struktur Ekonomi

Dalam proses kegiatan pembangunan daerah, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menyusun rencana pembangunan daerah dengan menggunakan analisis struktur ekonomi daerah. Apabila dalam struktur perekonomian dilingkup daerah munculnya dominasi dari kegiatan pertanian, sehingga, Pada saatnya nanti, lintasan pembangunan regional akan diubah sesuai dengan kerangka ekonomi regional. Alternatifnya, mengkaji struktur ekonomi regional dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana kemajuan pembangunan dengan menilai evolusi perubahan dalam kerangka ekonomi regional tertentu (Salindeho et al., 2023).

Sektor Unggulan

Sektor unggulan ialah yang didalamnya terdapat keunggulan komparatif atau kompetitif yang dapat berguna membantu pembangunan ekonomi, atau bisa disebut sebagai sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah (Maghfiroh, 2021), sehingga dapat bersaing dengan daerah-daerah lainnya. Menurut Wahed dalam (Mahaesa & Huda, 2022), pada sektor unggulan terdapat empat kriteria antara lain, Sektor unggulan awal menunjukkan perkembangan yang pesat. Selain itu, sektor unggulan mempunyai kapasitas lapangan kerja yang baik. Selain itu, menunjukkan hubungan yang kuat dengan sektor maju dan mundur. Terakhir, sektor unggulan tidak diragukan lagi memiliki kemampuan untuk memberikan nilai. Sektor unggulan menjadi suatu prioritas dalam suatu daerah karena peran dan sumbangsuhnya sangat penting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai kuantitatif deskriptif, ialah melakukan penelitian dengan berdasarkan data-data berupa deret angka, setelah itu, dijelaskan apa yang terjadi sesuai kondisi dan situasi, atau variabel yang sedang diselidiki dalam sebuah penelitian. Kemudian, penelitian ini dilakukan tepatnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimulai dari tahun 2020-2022, untuk jenis data menggunakan data sekunder diambil pada data Produk Domestik Bruto Indonesia maupun Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku, yang didapat pada artikel, buku, website maupun BPS. Model analisis dipakai untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi ini sebagai berikut :

Analisis Shift Share Klasik

Menurut (Anggraini & Nurhayati, 2013) pada tahun 1972, Esteban Marquillas melaksanakan modifikasi kepada analisis shift share klasik, yaitu menjelaskan shift share mengubah pertumbuhan menjadi perubahan (D) terhadap variabel pada kurung waktu khusus di daerah, perubahan tersebut menjadi pertumbuhan nasional (N), pertumbuhan proporsional atau bauran industri (M), serta keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional diinterpretasikan sebagai pengaruh pangsa (share), bauran industri diinterpretasikan sebagai proporsional shift, kemudian dampak keunggulan kompetitif diinterpretasikan sebagai differential shift atau regional share.

Rumus terhadap shift share klasik sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Jika dijelaskan secara detail dan lengkap akan sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

D_{ij} : Perubahan variabel penyerapan PDRB sektor I di wilayah j kurun periode khusus

- N_{ij} : Perkembangan nasional di sektor i pada wilayah j
 M_{ij} : Bauran industri sektor i pada wilayah j
 C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i pada wilayah j

Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Menurut (Anggraini & Nurhayati, 2013) pada tahun 1972, Analisis shift share konvensional diubah oleh Esteban Marquillas melalui redefinisi keunggulan kompetitif menjadi unsur baru, berupa Homothetic sektor di suatu wilayah. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$E'_{ij} = E_{ij} (E_{in}/E_n)$$

Keterangan :

- E'_{ij} : homothetic pendapatan di sektor i di wilayah analisis
 E_{ij} : jumlah pendapatan di wilayah analisis

Homothetic sendiri diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh sektor dalam daerah apabila struktur di wilayah tidak berbeda, nantinya komponen keunggulan kompetitif dengan homothetic sebagai berikut ;

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

C'_{ij} adalah metrik dipakai guna menilai keunggulan ataupun kelemahan kompetitif I di wilayah j. Dihitung dengan membagi sektor i pada analisis regional dengan sektor i pada wilayah pembandingan. Selain itu, terdapat juga persamaan baru yang dimunculkan oleh Esteban Marquillas, berupa efek atau pengaruh alokasi, sebagai bagian dari perubahan pada variabel yang belum terjabarkan. Rumus dari efek alokasi sebagai berikut :

$$A'_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

- A'_{ij} ; Dampak alokasi untuk sektor i di wilayah j

Konsep Aij menjelaskan komponen keunggulan memperlihatkan spesialisasi dalam sektor i di wilayah j. Lebih tepatnya, Aij menunjukkan disparitas pendapatan aktual antara sektor i wilayah j dan pendapatan sektor i wilayah j, dengan asumsi bahwa struktur pendapatan daerah sejalan dengan struktur pendapatan nasional. Besarnya disparitas tersebut kemudian dikalikan dengan disparitas laju pertumbuhan sektor i wilayah j dibandingkan dengan laju pertumbuhan i tingkat nasional.

Efek alokasi sendiri ini bisa dalam bentuk positif atau negatif. Kemudian bisa disimpulkan bahwa dalam suatu komponen keunggulan kompetitif terbagi menjadi dua jenis, yaitu keunggulan kompetitif berdasarkan dikarenakan adanya homothetic maupun keunggulan kompetitif dikarenakan adanya efek alokasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

Shift Share Klasik

Dari Tabel 1, menunjukkan nilai yang konsisten dari hasil analisisnya, jika pengaruh pertumbuhan nasional (N_{ij}) berpengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terlihat juga angka tertinggi terletak pada

lapangan usaha pertanian, kehutanan, serta perikanan, setelah itu, lapangan usaha yang lain mengikuti dibawahnya. Kemudian, untuk bauran industri (Mij) angka tertinggi terletak pada pertambangan dan penggalian. Terdapat juga kinerja (Dij) karena didalamnya terdapat nilai positif tertinggi adalah sektor industri pengolahan.

Tabel 1. Hasil analisis shift share Klasik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020-2021

PDB Lapangan Usaha	Nij (<i>National Share</i>)	Mij (<i>Bauran Industry</i>)	Cij (<i>Regional Share</i>)	Dij
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1533,376	-518,293	428,509	1443,592
B Pertambangan dan Penggalian	642,332	2809,436	-1708,593	1743,174
C Industri Pengolahan	1406,519	-488,305	2848,094	3766,308
D Pengadaan Listrik dan Gas	10,035	-4,240	4,198	9,992
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,648	-0,590	0,023	1,081
F Konstruksi	765,490	-210,031	49,058	604,517
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1152,501	46,380	-121,987	1076,894
H Transportasi dan Pergudangan	271,127	-152,094	243,269	362,302
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	227,895	-121,906	177,775	283,763
J Informasi dan Komunikasi	161,903	-38,100	32,975	156,778
K Jasa Keuangan dan Asuransi	139,780	-58,648	71,395	152,527
L Real Estate	277,303	-188,423	129,848	218,728
M ,N Jasa Perusahaan	21,090	-16,160	13,224	18,154
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	480,319	-474,186	255,788	261,921
P Jasa Pendidikan	236,915	-209,085	106,527	134,357
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	104,160	29,876	39,026	173,061
R ,T,U, Jasa lainnya	65,807	-44,779	13,339	34,367
TOTAL	7498,197	360,853	2582,466	10441,516

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai yang konsisten dari hasil analisisnya, jika pengaruh pertumbuhan nasional (Nij) berdampak positif kepada pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terlihat juga angka tertinggi setelah tahun 2021 adanya perbedaan dibanding sebelum tahun 2021, lapangan usahanya ialah industri pengolahan, setelah itu, lapangan usaha yang lain mengikuti dibawahnya. Kemudian, untuk bauran industri (Mij) angka tertinggi sama halnya dengan sebelum tahun 2021 terletak pada pertambangan dan penggalian. Terdapat kesamaan juga pada kinerja (Dij) angka tertinggi pada industri pengolahan.

Tabel 2. Hasil analisis shift share Klasik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021-2022

PDB Lapangan Usaha	Nij (<i>National Share</i>)	Mij (<i>Bauran Industry</i>)	Cij (<i>Regional Share</i>)	Dij
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2598,007	-1291,994	93,853	1399,867
B Pertambangan dan Penggalian	1263,450	3424,503	-4703,712	-15,759
C Industri Pengolahan	2758,781	-975,541	1094,193	2877,433
D Pengadaan Listrik dan Gas	17,085	-8,538	-10,555	-2,008
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,720	-1,969	0,218	0,969
F Konstruksi	1279,104	-616,240	-315,894	346,970
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1951,439	-125,634	468,827	2294,631
H Transportasi dan Pergudangan	475,841	658,534	-31,811	1102,564
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	396,771	-22,576	-19,727	354,468
J Informasi dan Komunikasi	274,984	-122,202	47,895	200,677
K Jasa Keuangan dan Asuransi	240,050	-84,967	77,154	232,237
L Real Estate	463,323	-334,105	119,817	249,035
M ,N Jasa Perusahaan	35,471	-4,578	7,024	37,917
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	784,535	-624,479	-189,799	-29,744
P Jasa Pendidikan	387,762	-347,227	95,322	135,857
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	188,017	-139,911	10,196	58,301
R ,T,U, Jasa lainnya	107,253	-13,478	-13,049	80,727
TOTAL	13224,592	-630,402	-3270,048	9324,142

Shift Share Esteban Marquillas

Berdasarkan Tabel 3, Komponen yang menunjukkan sektor dengan nilai tertinggi yang didalamnya memiliki aspek keunggulan kompetitif (C'ij) yang mampu bersaing secara optimal terdapat pada lapangan usaha industri pengolahan. Selain itu, diperlihatkan pula yang tidak memiliki aspek keunggulan kompetitif (C'ij) ditandai dengan angka negatif

Berdasarkan Tabel 4, Komponen yang menunjukkan sektor dengan nilai tertinggi yang didalamnya memiliki aspek keunggulan kompetitif (C'ij) yang mampu bersaing secara optimal tidak mengalami perubahan seperti halnya ditahun sebelumnya, adalah lapangan usaha industri pengolahan. Selain itu, diperlihatkan pula yang tidak memiliki aspek keunggulan kompetitif (C'ij) ditandai dengan angka negatif.

Tabel 3. Hasil analisis shift share Esteban Marquillas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020-2021

	PDB Lapangan Usaha	C'ij	Aij
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	287,037	141,472
B	Pertambangan dan Penggalian	-1283,160	-425,433
C	Industri Pengolahan	3016,375	-168,281
D	Pengadaan Listrik dan Gas	36,506	-32,308
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,075	-0,053
F	Konstruksi	51,425	-2,366
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-102,473	-19,514
H	Transportasi dan Pergudangan	300,398	-57,129
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	149,248	28,527
J	Informasi dan Komunikasi	68,822	-35,847
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	172,621	-101,226
L	Real Estate	103,167	26,681
M	,N Jasa Perusahaan	89,584	-76,360
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	151,507	104,280
P	Jasa Pendidikan	120,341	-13,814
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	36,652	2,374
R	,T,U, Jasa lainnya	29,779	-16,440
	TOTAL	3227,904	-645,439

Tabel 4. Hasil analisis shift share Esteban Marquillas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021-2022

	PDB Lapangan Usaha	C'ij	Aij
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	63,445	30,408
B	Pertambangan dan Penggalian	-4418,727	-284,985
C	Industri Pengolahan	1009,352	84,841
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-91,462	80,906
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,752	-0,533
F	Konstruksi	-340,848	24,954
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	411,715	57,112
H	Transportasi dan Pergudangan	-37,475	5,664
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-15,966	-3,760
J	Informasi dan Komunikasi	101,597	-53,702
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	184,321	-107,167
L	Real Estate	94,322	25,494
M	,N Jasa Perusahaan	46,446	-39,422
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-110,568	-79,231
P	Jasa Pendidikan	106,788	-11,466
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,598	0,597
R	,T,U, Jasa lainnya	-29,588	16,539
	TOTAL	-3016,300	-253,749

Hasil Analisis Shift Share Esteban Marquillas Berdasarkan Efek Alokasi

Tabel 5. Kemungkinan-Kemungkinan Efek Alokasi

No	Aij	$E'_{ij} - E'_{ij}$ Spesialisasi	$R_{ij} - R_{in}$ Keunggulan Kompetitif	Kategori
1	-	+	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
2	+	-	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
3	-	-	+	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
4	+	+	+	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

Sumber : (Pasaribu et al., 2020)

Dalam hasil analisis efek alokasi (Aij) memiliki dua kemungkinan yaitu antara positif maupun negatif yang mampu menunjukkan ada atau tidaknya spesialisasi dan keunggulan kompetitif dalam suatu sektor-sektor ekonomi suatu daerah. Kemungkinan-kemungkinan dalam pengaruh efek alokasi yang dijelaskan pa tabel 5.

Tabel 6. Hasil Shift Share Esteban Marquillas berdasarkan Efek Alokasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020-2021

	PDB Lapangan Usaha	Aij	$E'_{ij} - E'_{ij}$	$r_{ij} - r_{in}$	Kategori
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	141,472	5099	2,77%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
B	Pertambangan dan Penggalian	-425,433	1611	-26,41%	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
C	Industri Pengolahan	-168,281	-837	20,11%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-32,308	-778	4,15%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,053	-39	0,14%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
F	Konstruksi	-2,366	-372	0,64%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-19,514	1857	-1,05%	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
H	Transportasi dan Pergudangan	-57,129	-641	8,91%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28,527	368	7,75%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
J	Informasi dan Komunikasi	-35,847	-1773	2,02%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-101,226	-1996	5,07%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
L	Real Estate	26,681	574	4,65%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
M	Jasa Perusahaan	-76,360	-1227	6,23%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	104,280	1972	5,29%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
P	Jasa Pendidikan	-13,814	-309	4,46%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,374	64	3,72%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
R	Jasa lainnya	-16,440	-817	2,01%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis efek alokasi dari 17 sektor yang terkait, dapat dijelaskan bahwa yang memiliki komponen keunggulan kompetitif serta spesialisasi adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sebagian lapangan usaha yang berpotensi besar menjadi sektor unggulan berupa lapangan usaha yang mempunyai keunggulan dalam bersaing, tanpa adanya spesialisasi, begitu sebaliknya, yang tidak adanya keunggulan dalam bersaing, namun ada spesialisasi adalah pertambangan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang, konstruksi, dan lainnya seperti pada Tabel 6.

Tabel 7. Hasil Shift Share Esteban Marquillas berdasarkan Efek Alokasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021-2022

	PDB Lapangan Usaha	Aij	Eij-E'ij	rij-rin	Kategori
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,408	5471	0,56%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
B	Pertambangan dan Penggalian	-284,985	498	-57,27%	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
C	Industri Pengolahan	84,841	1390	6,10%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
D	Pengadaan Listrik dan Gas	80,906	-851	-9,50%	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,533	-43	1,23%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
F	Konstruksi	24,954	-657	-3,80%	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	57,112	1545	3,70%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
H	Transportasi dan Pergudangan	5,664	-551	-1,03%	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,760	492	-0,76%	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
J	Informasi dan Komunikasi	-53,702	-2004	2,68%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-107,167	-2167	4,94%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
L	Real Estate	25,494	641	3,98%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
M	Jasa Perusahaan	-39,422	-1294	3,05%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-79,231	2129	-3,72%	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
P	Jasa Pendidikan	-11,466	-303	3,78%	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,597	72	0,83%	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
R	Jasa lainnya	16,539	-884	-1,87%	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis efek alokasi dari 17 sektor yang terkait, dapat dijelaskan bahwa yang memiliki komponen keunggulan kompetitif serta spesialisasi adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor, sektor real estate, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sebagian lapangan usaha yang berpotensi besar menjadi sektor unggulan berupa lapangan usaha yang mempunyai keunggulan dalam bersaing, tanpa adanya spesialisasi, begitu sebaliknya, yang tidak adanya keunggulan dalam bersaing, namun ada spesialisasi adalah pertambangan dan penggalan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan lapangan usaha yang lainnya seperti yang tercantum pada Tabel 7.

Pola Perubahan Struktur Ekonomi

Tabel 8. PDRB dan Laju Pertumbuhan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020-2022

PDRB Lapangan Usaha	PDRB Lapangan usaha		
	2022	2021	2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18.287.196,74	16.887.329,98	15.443.738,31
B Pertambangan dan Penggalan	8.196.802,42	8.212.561,55	6.469.387,68
C Industri Pengolahan	20.809.809,36	17.932.375,90	14.166.068,26
D Pengadaan Listrik dan Gas	109.048,77	111.056,94	101.064,81
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18.649,95	17.680,46	16.599,65
F Konstruksi	8.661.288,85	8.314.318,48	7.709.801,85
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.979.194,07	12.684.563,02	11.607.669,03
H Transportasi dan Pergudangan	4.195.578,93	3.093.015,12	2.730.713,28
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.933.522,65	2.579.054,52	2.295.291,37
J Informasi dan Komunikasi	1.988.099,91	1.787.423,41	1.630.645,27
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1.792.591,05	1.560.353,70	1.407.826,26
L Real Estate	3.260.684,48	3.011.649,93	2.792.921,71
M ,N Jasa Perusahaan	268.479,65	230.562,61	212.408,67
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.069.815,66	5.099.559,81	4.837.638,80
P Jasa Pendidikan	2.656.354,78	2.520.497,66	2.386.140,46
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.280.430,21	1.222.128,90	1.049.067,68
R ,T,U, Jasa lainnya	777.884,94	697.158,42	662.790,98
C, Produk Domestik Bruto	95.285.432,42	85.961.290,41	75.519.774,07

Dari Tabel 8 memperlihatkan jika sektor-sektor dengan peran dan kontribusi paling besar terdapat pada sektor industri pengolahan. Pada tiap sektor ekonomi Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan nilai rill secara terus-menerus di setiap tahun, Akan tetapi, berbeda dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi kepulauan Bangka Belitung yang mengalami naik di tahun 2021 dan turun di tahun 2022. Diketahui bahwa ternyata terdapat suatu perubahan di dalam pola struktur ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang awalnya menggunakan sistem perekonomian tradisional dengan didasarkan sektor primer, kemudian perekonomian yang lebih modern yaitu sekunder maupun tersier, yang menandakan bahwa daerah tersebut menuju daerah yang maju.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan, setelah dilakukan analisis shift share Esteban Marquillas di daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari hasil pemekaran di tahun 2020-2022 menunjukkan temuan-temuan berupa sektor unggulan dengan angka tertinggi ada pada lapangan usaha industri pengolahan dan pertanian. Kemudian, secara umum dapat dikatakan bahwa pada periode tahun 2020-2022 mengalami perubahan struktur perekonomian menuju ke tahap transisi, sampai pada tahun 2022 masih dikuasai oleh sektor-sektor sekunder dan primer.

Terkait dengan saran yang harapannya dari peneliti nantinya bisa bermanfaat kepada pihak terkait, misalnya kepada pemerintah daerah Provisni Kepulauan Bangka Belitung, dapat lebih mengoptimalkan dan mempertahankan lagi sektor-sektor unggulan, dan untuk sektor yang tingkat kontribusinya masih rendah bisa ditingkatkan kembali. Selain itu, untuk langkah kedepan nantinya dapat melakukan prioritas pembangunan terhadap lapangan usaha yang memiliki prospek bagus khususnya untuk kemajuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Ucapan Terimakasih

Peneliti merasa bersyukur dapat terselesaikannya penelitian ini, maka dari itu, pihak peneiti ingin sekali menyampaikan banyak terimakasih terhadap semua pihak yang membantu dalam pengerjaan penelitian ini, baik dari teman-teman, sekaligus kepada orang tua yang selalu mendukung tiada henti, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Ananda, C. F. (2018). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika Dan Strategi Pembangunan*.
- Anggraini, F. D., & Nurhayati, S. F. (2013). *Analisis Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Blora Tahun 2006-2010*.
- Bayu Aji, R., & Hermawan, E. (2020). *Dalam Perspektif Penguatan Nasion Dan Nasionalisme*.
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2). [https://doi.org/10.25299/Kiat.2021.Vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/Kiat.2021.Vol32(2).8839)

- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Hermansyah, B., & Ali, M. R. (2023). Pemahaman Dasar Dalam Teori Klasik Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Ekonomi, Dan Pendekatan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 01(06), 738–746.
- Maghfiroh, A. (2021). Pola Pertumbuhan Perekonomian Melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 4(2), 119–129. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V4i2.1560>
- Mahaesa, R., & Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 553–562. <https://doi.org/10.33005/Jdep.V5i1.314>
- Malau, M., Damanik, D., Panjaitan, P., & Pembangunan, P. E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pergeseran Struktur Perekonomian Di Kabupaten Samosir. *Ekuilnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181. <https://doi.org/10.36985/Ekuilnomi.V6i1.1104>
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputr, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 129. <https://doi.org/10.35448/Jequ.V10i2.9557>
- Salindeho, B., Rotinsulu, D., & Sumual, J. (2023). Analisis Perubahan Stuktur Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(04).
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3). <https://doi.org/10.35794/Jpekd.16464.19.3.2017>
- Sufianto, D. (2020). Pasang Surut Otonomi Daerah Di Indonesia. *Jurnal Academia Praja*, 3(2), 271–288. <https://doi.org/10.36859/Jap.V3i2.185>
- Tenggara, A. P. (2019). *Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Di Kota Palu*.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/Serambi.V2i3.207>